



ANALISIS PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING

Patria Arsani Putra dan Widyo Nugroho

Program Studi Manajemen Universitas Gunadarma

Email: patria.arsaniputra@gmail.com, widyo@staff.gunadarma.ac.id

Artikel info

Artikel history:

Diterima

12 September 2020

Diterima dalam bentuk

revisi 17 September 2020

Diterima dalam bentuk

revisi 20 September 2020

Kata Kunci: Modal Intelektual, Keunggulan Bersaing

Abstrak: Tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Modal Manusia terhadap Keunggulan Bersaing Kabar Banten, pengaruh Modal Struktural terhadap Keunggulan Bersaing Kabar Banten, pengaruh Modal Pelanggan terhadap Keunggulan Bersaing Kabar Banten, serta pengaruh Modal Manusia, Modal Struktural dan Modal Pelanggan secara simultan terhadap Keunggulan Bersaing Kabar Banten. Berdasarkan penelitian ini, hasil dari pengujian simultan (uji f) menunjukkan bahwa secara bersama-sama variable independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen. Metode penelitian menggunakan kuisioner untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Modal Intelektual terhadap Keunggulan Bersaing. Portal kabar-banten.com merupakan media online di bawah naungan PT Fajar Pikiran Rakyat. Diluncurkan sejak 2018, kabar-banten.com menjadi salah satu unit pengembangan bisnis media digital. Media online kabar-banten.com menyajikan berita dan artikel dengan konten beragam, sebagian besar dalam skala regional Provinsi Banten, dan nasional serta internasional. Hasil dari pengujian parsial (uji t) menyatakan bahwa variabel modal manusia dan modal structural dan modal pelanggan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keunggulan bersaing.

Corresponden author:

Email: patria.arsaniputra@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY



PENDAHULUAN

Media adalah suatu sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “Medium” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver) (J.E. Sahetapy, 1993) (J.E. Sahetapy, 1993) (Hermawan, 2007). Kata media dalam bahasa Arab adalah wasaai yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2002).

Sedangkan kata media dalam “media pembelajaran” secara harfiah berarti perantara atau pengantar, sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan sesuatu belajar (Riana, 2007). Jadi media pembelajaran diartikan wahana penyalur pesan atau informasi belajar untuk mengkondisikan seseorang untuk belajar. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2005) media pendidikan adalah alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengajaran atau pembelajaran.

Era modern kini sudah memengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan, termasuk dalam bidang jurnalistik. Era modern ini ditandai dengan masuknya teknologi yang disebut demikian, tempat bergabungnya media konvensional dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai penyedia informasi. (Resmadi & Yuliar, 2014) Konvergensi media merupakan salah satu perkembangan media massa yang melibatkan banyak faktor teknologi di dalamnya, lebih sering disebut demikian, tempat bergabungnya media konvensional dengan kemajuan teknologi, seperti media online yang kini banyak hadir dalam dunia jurnalistik yang menyebabkan berubahnya sistem konsumsi masyarakat terhadap media massa.

Menurut (Bontis, Keow, & Richardson, 2000) Modal intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Modal intelektual telah diidentifikasi sebagai seperangkat tak berwujud (sumber daya, kemampuan dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa modal intelektual merupakan sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang nantinya akan memberikan keuntungan di masa depan yang dilihat dari kinerja perusahaan tersebut.

Keunggulan bersaing menurut (Bernardin, 2006) adalah berhubungan dengan kemampuan suatu organisasi memformulasikan strategi yang menempatkannya pada posisi yang menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan lainnya dalam industri. Perusahaan memperoleh keunggulan bersaing jika mampu mengungkit kapabilitasnya secara efektif. Salah satu hal yang menarik dalam keunggulan bersaing perusahaan yaitu terkait dengan kegunaan modal intelektual sebagai salah satu untuk menentukan nilai perusahaan. Pengakuan terhadap modal intelektual merupakan penggerak nilai perusahaan dan keunggulan kompetitif perusahaan makin meningkat, meskipun demikian pengukuran yang tepat atas modal intelektual masih terus dicari dan dikembangkan.

Untuk memperoleh dan memelihara keunggulan bersaing pada Kabar Banten dibutuhkan modal manusia yang memiliki kapabilitas berupa komitmen dan kompetensi, yang berwujud dalam kreativitas, inovasi, bersemangat, dan efektif serta efisien dalam membangun nilai pelanggan dan keunikan. Hubungan modal struktural dan keunggulan bersaing dapat dipahami dengan mengetahui bagaimana cara mengelola modal struktural untuk memaksimalkan kontribusinya terhadap perusahaan. Yaitu, perusahaan mengkonversi kapabilitas karyawannya menjadi milik perusahaan. Tujuannya adalah untuk mempertahankan posisi bersaing perusahaan. Selanjutnya satu hal lagi yang bias memelihara dalam keunggulan bersaing yaitu modal pelanggan yang merupakan sumber penting dalam menentukan keunggulan bersaing, artinya semakin tinggi modal pelanggan akan menyebabkan keunggulan bersaing yang dimiliki perusahaan akan semakin bertahan lama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur, atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah/dianalisis (Kurniawan, 2014). Data yang dikumpulkan menggunakan kuisioner untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Modal Intelektual terhadap Keunggulan Bersaing (Studi Empiris pada surat kabar online kabar-banten.com).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Pernyataan dianggap valid jika hasil di kolom r hitung $>$ r tabel. Nilai r tabel untuk $\alpha = 5\%$ dengan $n=30$ maka $df = n - 2$ adalah 28. Diperoleh r tabel adalah 0,361. Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji validitas data pada variabel Modal Manusia, Modal Struktural, Modal Pelanggan, dan Keunggulan Bersaing semua indikator pernyataan dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan terjadi korelasi atau ada hubungan antara variabel bebas dan terikat, sehingga dapat disertakan dalam uji selanjutnya yaitu uji reliabilitas.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016). Pengujian ini menggunakan uji statistic cronbach Alpha.

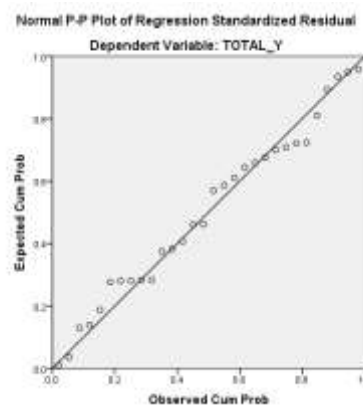
Dari data yang diperoleh hasil $>$ 0,60 yang berarti reliabilitasnya sangat tinggi dari tiap variabel. Berdasarkan dari tabel 4.11 semua variabel mempunyai koefisien Alpha lebih dari 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Jika hasil asumsi klasik memenuhi kriteria maka data ini dikatakan layak untuk melakukan pengujian selanjutnya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan, variabel residunya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik residualnya. Berikut adalah gambar hasil uji normalitas.



Berdasarkan hasil grafik Normal Probability Plot diatas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan dengan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang

baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi dengan variabel independen.

Dengan kriteria :

1. Nilai Tolerance
 - a. Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
 - b. Apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka terjadi multikolinearitas.
2. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)
 - a. Jika nilai VIF lebih dari 10, maka data yang di uji memiliki multikolinearitas.
 - b. Jika nilai VIF kurang dari 10, maka data yang di uji tidak memiliki multikolinearitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

VARIABEL	TOLERANCE	VIF
Modal Manusia	,161	6,227
Modal Struktural	,147	6,787
Modal Pelanggan	,200	5,005

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

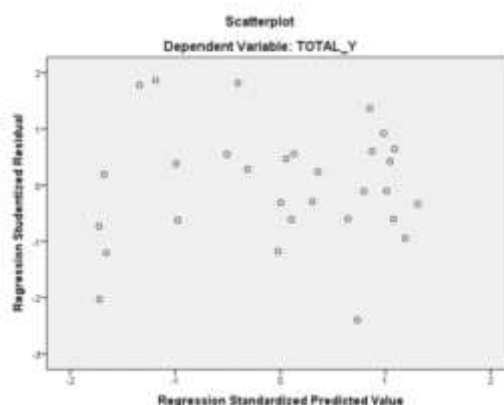
Pada penelitian ini bahwa variabel independennya tidak terjadi korelasi dan bebas multikolinearitas karena nilai *tolerance* pada variabel independennya > 0,10 dan VIF nya < 10.

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, model regresi yang baik seharusnya adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas yang akan digunakan adalah uji uji pola. Untuk uji pola akan dilakukan dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel tersebut dengan residualnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dengan dasar analisis sebagai berikut ini :

- a. Jika ada pola tersebut seperti titik-titik yang ada membentuk pola tersebut yang teratur atau (bergelombang menyebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar Diagram Scatterplot

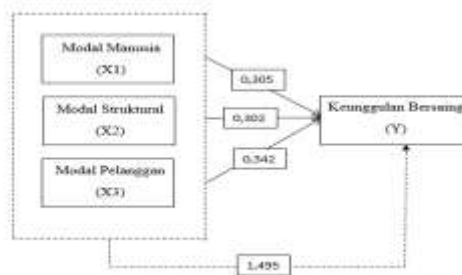


Uji heteroskedastisitas dari grafik scatterplot menunjukkan tidak ada pola tertentu serta titik-titik pada gambar diatas menyebar secara acak di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah untuk mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier yang melihatkan dua atau lebih variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi.

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	1,495	2,471
	Modal Manusia	,305	,144
	Modal Struktural	,302	,141
	Modal Pelanggan	,342	,163



Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresi yang dapat ditulis dari hasil tersebut dalam persamaan regresi bentuk standard adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,495 + 0,305 \text{ Modal Manusia} + 0,302 \text{ Modal Struktural} + 0,342 \text{ Modal Pelanggan}$$

1. Nilai konstanta sebesar 1,495 menyatakan jika variabel-variabel independent yaitu Modal Manusia (X₁), Modal Struktural (X₂), Modal Pelanggan (X₃), dianggap konstan (nilainya tetap), maka Keunggulan Bersaing (Y) akan naik sebesar 1,495.
2. Koefisien regresi variabel X₁ (Modal Manusia) bertanda positif sebesar 0,305, hal tersebut menunjukkan jika terjadi kenaikan pada variabel Modal Manusia maka Keunggulan Bersaing akan mengalami kenaikan sebesar 0,305. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara Modal Manusia, maka semakin naik Keunggulan Bersaing dengan asumsi bahwa variabel yang lain nilainya tetap.
3. Koefisien regresi variabel X₂ (Modal Struktural) bertanda negatif sebesar 0,302, hal tersebut menunjukkan jika terjadi penurunan pada variabel Modal Struktural maka Keunggulan Bersaing akan mengalami penurunan sebesar 0,302. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara Modal Struktural, maka semakin turun Keunggulan Bersaing dengan asumsi bahwa variabel yang lain nilainya tetap.

- Koefisien regresi variabel X_3 (Modal Pelanggan) bertanda positif sebesar 0,342, hal tersebut menunjukkan jika terjadi kenaikan pada variabel Modal Pelanggan maka Keunggulan Bersaing akan mengalami kenaikan sebesar 0,342. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara Modal Pelanggan, maka semakin naik Keunggulan Bersaing dengan asumsi bahwa variabel yang lain nilainya tetap.

Pengujian Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Uji parsial (t-test) bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen (Modal Manusia, Modal Struktural dan Modal Pelanggan) terhadap variabel dependen (Keunggulan Bersaing) berpengaruh signifikan secara parsial atau terpisah. Dengan tingkat signifikan (α) 5% dan $df = \alpha / 2 ; n-k-1$ diperoleh nilai t tabel (2,042) dibandingkan dengan nilai t hitung yang telah diperoleh, dengan membandingkan kedua nilai t tersebut, maka akan diketahui pengaruhnya yaitu dapat diterima atau ditolak hipotesis. Kriteria pengujian :

- t hitung > t tabel : H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- t hitung < t tabel : H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a			
		t	Sig.
1	(Constant)	,605	,550
	Modal Manusia	2,115	,044
	Modal Struktural	2,149	,041
	Modal Pelanggan	2,098	,046
a. Dependent Variable: Keunggulan Bersaing			

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa :

1. Modal Manusia

Hasil uji T untuk variabel X_1 (Modal Manusia) diperoleh nilai t hitung 2,115 dan tingkat signifikansi 0,044, nilai signifikansi tersebut <0,05. Dengan arah koefiensi positif, maka diperoleh hipotesis yang menyatakan bahwa Modal Manusia memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Keunggulan Bersaing. H_0 ditolak, artinya Modal Manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keunggulan Bersaing karyawan Kabar Banten.

2. Modal Struktural

Hasil uji T untuk variabel X_2 (Modal Struktural) diperoleh nilai t hitung 2,149 dan tingkat signifikansi 0,041, nilai signifikansi tersebut <0,05. Dengan arah koefiensi positif, maka diperoleh hipotesis yang menyatakan bahwa Modal Struktural memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Keunggulan Bersaing. H_0 ditolak, artinya Modal Struktural memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keunggulan Bersaing karyawan Kabar Banten.

3. Modal Pelanggan

Hasil uji T untuk variabel X_3 (Modal Pelanggan) diperoleh nilai t hitung 2,098 dan tingkat signifikansi 0,046, nilai signifikansi tersebut <0,05. Dengan arah koefiensi positif, maka

diperoleh hipotesis yang menyatakan bahwa Modal Pelanggan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Keunggulan Bersaing. H_0 ditolak, artinya Modal Pelanggan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keunggulan Bersaing karyawan Kabar Banten.

2. Uji Simultan (F)

Uji simultan (F-test) pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05), distribusi

F dengan derajat kebebasan $df = k ; n-k$ (2,98). Maka kriteria pengujian:

1. $F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$ diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2. $F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	74.548	.000 ^b
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: Keunggulan Bersaing			
b. Predictors: (Constant), Modal Manusia, Modal Struktural, Modal Pelanggan			

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil perhitungan uji F. $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $74,548 > 2,98$ dengan tingkat signifikan $0,00 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak H_5 diterima, artinya bahwa Modal Manusia, Modal Struktural, dan Modal Pelanggan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing.

Pembahasan

1. Pengaruh Modal Manusia Terhadap Keunggulan Bersaing

Hasil pengujian hipotesis 1 penelitian ini mendapatkan hasil bahwa Modal Manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing Kabar Banten. Hasil ini dapat dilihat dari pengujian yang dilakukan bahwa nilai t hitung 2,115 dan tingkat signifikansi 0,044, nilai signifikansi tersebut $< 0,05$. Dengan arah koefiensi positif, maka diperoleh hipotesis yang menyatakan bahwa Modal Manusia memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Keunggulan Bersaing. Maka dapat di simpulkan hipotesis 1 penelitian ini di terima.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa meningkatnya atau menurunnya Modal Manusia maka akan diikuti dengan peningkatan maupun penurunan Keunggulan Bersaing. Hal ini berarti Modal Manusia yang dirasakan masyarakat menjadi pertimbangan Keunggulan Bersaing Surat Kabar Online Kabar-Banten.com. Modal Manusia disini mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang orang yang ada dalam perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khoirunnisa (Arsyad, 2002) yang menganalisis pengaruh human capital, structural capital, relational capital terhadap kinerja koperasi dengan competitive advantage sebagai variabel intervening pada Koperasi di Tangerang Selatan dan menyatakan bahwa Human Capital berpengaruh terhadap Competitive Advantage.

2. Pengaruh Modal Struktural Terhadap Keunggulan Bersaing

Hasil pengujian hipotesis 2 penelitian ini mendapatkan hasil bahwa Modal Struktural memiliki pengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing Kabar Banten. Hasil ini dapat dilihat dari pengujian yang dilakukan bahwa nilai t hitung 2,149 dan tingkat signifikansi 0,041, nilai signifikansi tersebut $<0,05$. Dengan arah koefisien positif, maka diperoleh hipotesis yang menyatakan bahwa Modal Struktural memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Keunggulan Bersaing. Maka dapat disimpulkan hipotesis 2 penelitian ini di terima.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa meningkatnya atau menurunnya Modal Struktural maka akan diikuti dengan peningkatan maupun penurunan Keunggulan Bersaing. Hal ini berarti Modal Struktural yang dirasakan masyarakat menjadi pertimbangan Keunggulan Bersaing Surat Kabar Online Kabar-Banten.com. Modal Struktural disini merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jesica, 2017) yang menganalisis pengaruh Modal Intelektual dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada Pelaku UMKM Rumah Makan Padang di Kecamatan Medan Selayang).

3. Pengaruh Modal Pelanggan Terhadap Keunggulan Bersaing

Hasil pengujian hipotesis 3 penelitian ini mendapatkan hasil bahwa Modal Pelanggan memiliki pengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing Kabar Banten. Hasil ini dapat dilihat dari pengujian yang dilakukan bahwa nilai t hitung 2,098 dan tingkat signifikansi 0,046, nilai signifikansi tersebut $<0,05$. Dengan arah koefisien positif, maka diperoleh hipotesis yang menyatakan bahwa Modal Pelanggan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Keunggulan Bersaing. Maka dapat disimpulkan hipotesis 3 penelitian ini di terima.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa Relational Capital dapat menjadi penyebab terciptanya Keunggulan Bersaing. Sehingga semakin baik hubungan perusahaan dengan pelanggan maka akan semakin meningkat Keunggulan Bersaing Media Massa Kabar Banten. Modal Pelanggan disini merupakan hubungan yang harmonis/association network yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fauzi Eddo, 2018) yang menganalisis pengaruh Intellectual Capital terhadap Keunggulan Bersaing (Studi Empiris pada Industri Surat Kabar Cetak Kompas).

KESIMPULAN

1. Variabel Modal Manusia berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing Kabar Banten.
2. Variabel Modal Struktural berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing Kabar Banten.
3. Variabel Modal Pelanggan berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing Kabar Banten.
4. Seluruh variable independen (Modal Manusia, Modal Struktural, Modal Pelanggan) secara bersama- sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing Kabar Banten.

BIBLIOGRAPHY

- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*, Edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 36.
- Bernardin. (2006). *No Title manajemen Sumber Daya Manusia. Diterjemahkan Oleh Bambang Sukoco*. Bandung: Armico.
- Bontis, N., Keow, W. C. C., & Richardson, S. (2000). Intellectual Capital And Business Performance In Malaysian Industries. *Journal Of Intellectual Capital*.
- Fauzi Eddo. (2018). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Keunggulan Bersaing (Studi Empiris Pada Industri Surat Kabar Cetak Kompas)*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hermawan, H. (2007). *Media Pembelajaran SD*. Bandung. Bandung: UPI PRESS.
- J.E. Sahetapy. (1993). Hukum Dalam Konteks Sosial Politik Dan Budaya. *Jurnal Hukum*, XXII(1).
- Jesica, Y. (2017). *Pengaruh Modal Intelektual Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Rumah Makan Padang Di Kecamatan Medan Selayang)*.
- Kurniawan, A. (N.D.). *Metode Riset Untuk Ekonomi Dan Bisnis: Teori, Konsep, Dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data Dengan IBM SPSS 22.0)*.
- Resmadi, I., & Yuliar, S. (2014). Kajian Difusi Inovasi Konvergensi Media Di Harian Pikiran Rakyat. *Jurnal Sioteknologi*, 13(2), 110–118.
- Riana, C. (2007). *No Title Media Pembelajaran*. Bandung: UPI PRESS.